

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Eksperimen

1) Prosedur

1. Metode : *Jigsaw learning*
2. Alat : Materi konsep diri

2) Tempat

Di dalam ruangan kelas X4 (sebagai kelompok kontrol) dan X7 (sebagai kelompok eksperimen) SMA N 1 Papar Kediri

3) Waktu

1. Tanggal, 19 Maret 2012 jam 07.15-08.00
2. Tanggal, 20 Maret 2012 jam 12.45-13.15

4) Desain perlakuan (*Treatmen*)

Tabel. 4.1 Desain Perlakuan

Tanggal	Waktu	Aktifitas
27 februari 2012	10 menit	Pemberian (<i>pre-test</i>) berupa angket yang berisikan enam pertanyaan seputar diri subjek, untuk mengetahui sejauh mana subjek mengenali diri, yang mana hasilnya digunakan sebagai dasar pemilihan materi bahan penelitian pada kelompok eksperimen dan kontrol, dan pengolahan atau pengambilan data hasil nilai pelajaran sebelumnya sesuai submateri yang ditetapkan antara peneliti dan Guru mata pelajaran sebagai data <i>pre-test</i> .
19 Maret 2012	10 menit	Membagi subjek dalam beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan 5 sesuai dengan submateri yang diajarkan dengan 5 komponen inti, dengan cara berhitung berurutan satu sampai lima setelah itu subjek dengan no urut yang sama menjadi satu kelompok untuk melakukan tritmen yaitu menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari berkumpulnya subjek yang berkemampuan tinggi atau sebaliknya. Setelah itu, Pembagian materi pada setiap kelompok dan menjelaskan sistam kerja metode <i>Jigsaw Learning</i> .

	20 menit	Proses kegiatan belajar dengan metode <i>Jigsaw</i> baik diskusi sesama kelompok asal yaitu membagi tugas submateri dari setiap individu dalam kelompok untuk memahaminya maupun diskusi kelompok ahli yaitu bertemunya individu-individu dari semua kelompok dengan submateri yang dikuasai atau yang sama, proses pembelajaran tersebut dengan pengawasan oleh peneliti agar berjalan sesuai dengan prosedur rancangan penelitian.
	15 menit	Kembalinya semua anggota ke kelompok masing-masing dan mendiskusikan atau mempresentasikan hasil dari diskusi tadi ke kelompoknya sehingga terbentuk suatu materi belajar yang utuh serta beragam informasi dan persepektif.
20 Maret 2012	5 menit	Memberi intruksi ulang tentang mekanisme kerja metode <i>Jigsaw Learning</i> dan memberi motivasi ringan pada subjek, misal : masih semangatkan, ayo kita buat suasana belajar semenyenangkan mungkin meskipun jam pelajaran terakhir heheheee.....
	15 menit	Setelah kelas sudah terkondisikan seperti prosedur penelitian, yaitu subjek sudah membentuk kelompok-kelompok dan dirasa kondusif subjek diberi waktu untuk belajar materi kemarin.
	40 menit	Memilih kelompok untuk presentasi di kelas berkaitan dengan materi yang di pelajari secara keseluruhan di pandu oleh peneliti. Guru dan peneliti memantau serta memberikan pengarahaan atau penjelasan saat subjek menemukan kesulitan saat proses presentasi
	15 menit	Evaluasi Guru dan peneliti terhadap materi belajar dan proses berlangsungnya perlakuan.
	15 menit	Memberikan (<i>post-test</i>) kuis yang mana kuis di ambil dari soal terdahulu yang digunakan (Lembar Kerja Siswa) LKS, saat mengambil data atau nilai <i>pret-test</i> berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal dengan lima opsi jawaban.

Keterangan: semua instruksi dilakukan oleh Guru mata pelajaran berkerjasama dengan peneliti.

B. Paparan Data

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam mengklasifikasikan tingkat perubahan perlakuan pemahaman materi belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* maka data

yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi tiga katagori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.2. Norma klarifikasi nilai kelompok eksperimen

No	Katagori	Interval Nilai	Angka
1	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$	9,47 – 10
2	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	6,27 – 9,46
3	Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	0 – 6,26

Tabel 4.3. klarifikasi persentase nilai *pre-test* kelompok eksperimen

No	Katagori	Interval Nilai	Angka	f	%
1	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$	9,47 – 10	1	3,3%
2	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	6,27 – 9,46	26	86,7%
3	Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	0 – 6,26	3	10%
	Σ			30	100%

Dari hasil tabel 4.2 dan 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa *mean* nilai kelompok eksperimen pada waktu *pre-test* pada katagori sedang yaitu 7,87 dengan klarifikasai persentase: katagori tinggi 3,4% sebanyak 1 siswa, katagori sedang 8,67% sebanyak 26 siswa, dan katagori rendah 10% sebanyak 3 siswa.

Tabel 4.4. klarifikasi persentase nilai *post-test* kelompok eksperimen

No	Katagori	Interval Nilai	Angka	F	%
1	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$	9,47 – 10	11	36,4%
2	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	6,27 – 9,46	28	60%
3	Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	0 – 6,26	1	3,6%
	Σ			30	100%

Dari tabel 4.4 di atas dapat diasumsikan adanya perubahan hasil nilai yang tinggi setelah mendapat perlakuan pada kelompok *post-test* walaupun tetap pada katagori sedang dan dapat diuraikan sebagai berikut perubahan *mean* dari 7,87 menjadi 8,97 serta perubahan persentase katagori tinggi dari 3,4% sebanyak 1 siswa menjadi 36,4% sebanyak 11 siswa, katagori sedang 86,7% sebanyak 26 siswa

menjadi 60% sebanyak 18 siswa, katagori rendah 10% sebanyak 3 siswa. Artinya, ada kenaikan jumlah persentase pada katagori tinggi diikuti dengan penurunan jumlah persentase katagori sedang dan rendah.

Tabel 4.5. Norma klarifikasi nilai kelompok kontrol

No	Katagori	Interval Nilai	Angka
1	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$	9,3 – 10
2	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	6,1 – 9,2
3	Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	0 – 6,09

Tabel 4.6. klarifikasi persentase nilai pretes kelompok kontrol

No	Katagori	Interval Nilai	Angka	F	%
1	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$	9,3 – 10	2	6,65%
2	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	6,1– 9,2	26	86,7%
3	Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	0 – 6,09	2	6,65%
	Σ			30	100%

Dari hasil tabel 4.5 dan 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa *mean* nilai kelompok kontrol pada waktu *pre-test* pada katagori sedang yaitu 7,7 dengan klarifikasai persentase: katagori tinggi 6,65% sebanyak 2 siswa, katagori sedang 86,7% sebanyak 26 siswa, dan katagori rendah 6,65% sebanyak 2 siswa.

Tabel 4.7. klarifikasi persentase nilai *post-test* kelompok kontrol

No	Katagori	Interval Nilai	Angka	F	%
1	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$	9.3 – 10	13	43,4%
2	Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	6.1 – 9.2	12	40%
3	Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	0 - 6.09	5	16,6%
	Σ			30	100%

Dari tabel 4.7 di atas dapat diasumsikan adanya perubahan hasil nilai yang tinggi setelah mendapat perlakuan pada kelompok *post-test* walaupun tetap pada katagori sedang dan dapat diuraikan sebagai berikut perubahan *mean* dari 7,7 menjadi 7,8 serta perubahan persentase katagori tinggi dari 6,65% sebanyak 2 siswa menjadi 43,4% sebanyak 13 siswa, katagori sedang 86,7% sebanyak 26 siswa

menjadi 40% sebanyak 12 siswa, katagori rendah 16,6% sebanyak 5 siswa. Artinya, ada kenaikan jumlah persentase pada katagori tinggi dan sedang diikuti dengan penurunan jumlah persentase rendah. Walaupun kelompok kontrol juga mengalami perubahan penambahan hasil nilai, namun jumlahnya kecil atau bisa dikatakan tidak berpengaruh.

Tabel 4.8. Nilai Hasil *pre-test,post-test* Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
NO	Nama siswa	(pretest)	(posttest)	NO	Nama siswa	(pretest)	(posttest)
1	AAS	8	10	1	ANF	9	9
2	ADI	9	10	2	AYD	10	10
3	BU	8	9	3	ARC	7	8
4	CAN	9	10	4	AMAS	7	8
5	DarM	8	9	5	BS	7	7
6	DAS	7	9	6	BDS	7	6
7	DenM	9	10	7	BRS	7	9
8	DesAS	3	5	8	DDV	10	10
9	DimAS	8	8	9	DVU	8	7
10	DPN	8	10	10	DI	9	10
11	DFAA	9	9	11	EDR	8	8
12	DPL	7	9	12	FWA	7	8
13	ES	9	8	13	FF	8	8
14	EMH	7	9	14	FYA	7	8
15	FRS	6	9	15	IF	6	6
16	FDF	9	9	16	KADP	9	9
17	IS	8	10	17	LPR	7	8
18	IN	10	10	18	MAS	7	8
19	ICR	8	10	19	MDM	7	5
20	JTP	9	9	20	MFN	7	7
21	LDR	9	10	21	MMH	6	6
22	MMS	7	10	22	MC	8	9
23	MA	8	9	23	NIS	8	8
24	MS	9	9	24	NPP	7	3
25	NF	8	8	25	NDS	9	9
26	NA	8	9	26	RYW	9	9
27	PAA	7	8	27	RRAW	7	7
28	PAI	6	7	28	RD	7	7
29	RN	7	7	29	RTM	8	8
30	S	8	10	30	SNH	8	9
	Σ	236	269		Σ	231	234
	Π	7.87	8.97		Π	7.7	7.8

Tabel.4.9. hasil *t-test* (hasil *pre-test*,*post-test* kelompok eksperimen)*Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Pre-Test	7,87	30	1,332	,243
	Nilai Post-Test	8,97	30	1,159	,212

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Pre-Test & Nilai Post-Test	30	,689	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Difference				
					Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Pair 1	Nilai Pre-Test - Nilai Post-Test	-1,100	,995	,182	-1,471	-,729	-6,056	29	,000

Dari tabel di atas dapat disimpulkan t_{hitung} sebesar -6,056 dengan sig. 2-tailed sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 ($0,000 < 0,05/ 0,025$) berarti H_0 dapat ditolak di mana perbedaan tidak sama dengan nol. Artinya, hasil tersebut adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.10. *t-test* (hasil *pre-test*&*post-test* kelompok kontrol)*Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Pre-Test	7,70	30	1,055	,193
	Nilai Post-Test	7,80	30	1,540	,281

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Pre-Test & Nilai Post-Test	30	,704	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Pair 1 Nilai Pre-Test - Nilai Post-Test	-,100	1,094	,200	-,508	,308	-,501	29	,620

Dari tabel di atas dapat disimpulkan t_{hitung} sebesar -0,506 dengan sig. 2-tailed sebesar 0,620 lebih besar daripada nilai kritik 0,05 dan 0.01 ($0,620 > 0,05/0.025$) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, hasil tersebut tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Tabel. 4.11. *t-test* (hasil *post-test* kelompok eksperimen-kelompok kontrol)
Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Tes Kelompok Eksperimen	30	8,97	1,159	,212
Kelompok Kontrol	30	7,80	1,540	,281

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Nilai Tes	Equal variances assumed	2,086	,154	3,315	58	,002	1,167	,352	,462	1,871
	Equal variances not assumed			3,315	53,871	,002	1,167	,352	,461	1,872

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas pada baris *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) diperoleh $t_{hitung} = 3.315$. sig. 2-taile = 0,002 pada taraf signifikansi 0,05 dan 0.01 yang berarti bahwa ($0.002 < 0.005/ 0.025$) dan dk 58. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain peningkatan pemahaman materi belajar hasil dari metode *Jigsaw Learning* (kelompok eksperimen) lebih baik dari metode konvensional pada (kelompok kontrol) walaupun kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami peningkatan, namun peningkatan hasil pada kelompok kontrol tidak signifikansi.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa nilai *mean pre-test* atau pemahaman awal materi belajar siswa pada dua kelompok sama pada katagori sedang dengan *klarifikasi* sebagai berikut kelompok eksperimen pada waktu *pre-test* pada tingkat pemahaman materi belajar katagori sedang yaitu 7,87 dengan klarifikasi persentase tingkat tinggi 3,4%, tingkat sedang 86,7%, dan tingkat rendah 10% sedangkan pada kelompok kontrol pada waktu pretest pada tingkat pemahaman materi belajar katagori sedang yaitu 7,7 dengan klarifikasi persentase tingkat tinggi 6,65%, tingkat sedang 86,7%, dan tingkat rendah 6,65%.
2. Diketahui hasil pemahaman materi belajar subjek meningkat meskipun tetap pada katagori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan angka *mean* 7,87 pada *pretest* dan 8,97 pada *post-test*. Artinya *mean* pada saat sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan. Serta analisa uji t (*t-test*) *paired*

sample test pada program SPSS 15.0 *for windows*, dengan hasil t_{hitung} sebesar -6,056 dengan sig. *2-tailed* sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 ($0,000 < 0,05/ 0,025$) berarti H_0 dapat ditolak di mana perbedaan tidak sama dengan nol, maka secara parsial variabel pembelajaran *Jigsaw Learning* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman materi belajar (Y). Dengan kata lain pembelajaran *Jigsaw Learning* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman materi belajar siswa pelajaran Bimbingan Konseling di SMA N 1 Papar. Sedangkan hasil dari kelompok kontrol juga demikian, tingkat pemahan materi belajar dengan katagori sedang pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini ditunjukkan dengan angka perbandingan *mean* 7,7 pada *pretest* dan 7,8 pada *post-test*. Artinya, *mean* pada saat sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan namun sangat kecil dapat juga diartikan tidak berpengaruh. Karena dari uji *paired sample test* dihasilkan t_{hitung} sebesar -0,506 dengan sig. *2-tailed* sebesar 0,620 lebih besar daripada nilai kritik 0,05 ($0,620 > 0,05$) berarti H_0 diterima. Artinya, hasil tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

3. Uji hipotesis (XY), pengaruh metode *Jigsaw Learning* terhadap pemahan materi belajar siswa. Setelah dilakukan analisa uji t (*t-test*) *Independent sample test* pada program SPSS 15.0 *for windows*, untuk masing-masing variabel yaitu hasil *posttes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji t terhadap variabel pembelajaran *Jigsaw Learning* diperoleh $t_{hitung} = 3.315$. sig. *2-tailed* = 0,002 pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa

($0.002 < 0.005 / 0.025$) dan dk 58. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain pengaruh pemahaman materi belajar siswa dari hasil metode *Jigsaw Learning* (kelompok eksperimen) lebih baik dari metode konvensional pada (kelompok kontrol) walaupun kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami peningkatan, namun peningkatan hasil pada kelompok kontrol tidak signifikan. Maka secara parsial variabel pembelajaran *Jigsaw Learning* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman materi belajar (Y). Dengan kata lain pembelajaran *Jigsaw Learning* berpengaruh terhadap pemahaman materi belajar siswa pelajaran Bimbingan Konseling di SMA N 1 Papar Kediri.

D. Pembahasan

Pengertian pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen, beranggotakan 4-6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian dari materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya (Slavin, 2009: 29). Pembelajaran *Jigsaw Learning* adalah suatu tipe pengembangan dari model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar tertentu dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada

anggota lainnya dalam kelompoknya. (Lie, 2002: 68). Disinilah *Jigsaw Learning* dinilai memiliki letak keterkaitan dengan pemahaman materi belajar, belajar akan lebih bermakna dan mudah di mana kita dapat memahami materi yang sedang dikomunikasikan (dipelajari) dari pada hanya menghafal suatu fakta, karena pemahaman adalah kemampun untuk menanggapi, menyimpulkan atau kemampuan untuk menyampaikan ulang sesuatu yang sudah dipelajari atau didapat baik secara verbal dan *non-verbal* sebagai wujud sejauh mana siswa atau individu mampu menangkap pengetahuan yang diterimanya. Oleh karena itu, harus ada keselarasan dalam proses belajar baik dari segi materi pelajaran, metode yang digunakan sampai keterampilan seorang guru baik saat menyampaikan materi maupun kesiapan mengajar, mengingat pentingnya suatu pemahaman dalam proses belajar.

Adapun beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penerapan metode *Jigsaw Learning* yaitu sebagai berikut:

Rai Partadjaja Tjok dan Sulastri, Made (2007) pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa semester I jurusan Bimbingan Konseling. Skor rata-rata aktivitas mahasiswa meningkat dari skor 7,37 pada siklus I menjadi 10,2 pada siklus II. Masing-masing dari katagori cukup aktif menjadi sangat aktif. Demikian pula, pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester I Jurusan Bimbingan Konseling dalam mata kuliah IBD. Skor rata-rata hasil belajar meningkat dari 67,67 pada siklus I menjadi 73,33 pada siklus II. Ketuntasan belajarnya meningkat dari 66,7% pada siklus I menjadi 96,7% pada siklus II. Saran tindak lanjut, bahwa dalam mengajar hendaknya menggunakan model

pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Kepada mahasiswa hendaknya dalam belajar lebih banyak menggunakan belajar kelompok, berdiskusi bersama teman-temannya mengenai materi perkuliahan.

Menurut Alsa, Asmadi (2009), Perangkat skor keterampilan hubungan intrapersonal dan kerja sama kelompok yang diperoleh responden sebelum dan setelah pembelajaran dibandingkan, dan diuji perbedaannya dengan *paired samples t test*. Hasilnya menunjukkan, dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* variabel keterampilan hubungan interpersonal, diperoleh nilai t sebesar -1,748 dengan $p = 0,043$ ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan hubungan intrapersonal mahasiswa. Hasil analisis terhadap variabel kerjasama kelompok dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*, diperoleh nilai t sebesar -3,50 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$). Ini berarti bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* secara sangat signifikan mampu meningkatkan keterampilan kerjasama kelompok mahasiswa.

Nurhaeni Yani (2011), penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kompetensi meningkatkan pemahaman pelajaran fisika konsep listrik berhasil meningkatkan. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap pelajaran fisika konsep listrik dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus IV.

Model pembelajaran *Jigsaw Learning* yang dinilai mampu meningkatkan pemahaman materi belajar secara prima dalam proses pembelajaran dan sistem pengajaran yang diterapkan di SMA, membawa

peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dalam hal ini memfokuskan apakah pembelajaran *Jigsaw Learning* berpengaruh terhadap pemahaman materi belajar siswa yang dilakukan di SMA Negeri 1 Papar Kediri.

Dari data *pre-test* yang diperoleh diketahui *mean* hasil nilai subjek terhadap pemahaman materi belajar baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama pada katagori sedang yaitu *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 7.87 sedangkan kelompok kontrol sebesar 7,7.

Kemudian setelah mendapat perlakuan terjadi perubahan *mean*, yaitu pada kelompok eksperimen diketahui mayoritas subjek memiliki tingkat perubahan pemahaman materi belajar dengan katagori sedang pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hal ini ditunjukkan dengan angka perbandingan *mean* 7.87 pada *pretest* dan 8.97 pada *post-test*. Artinya, *mean* pada saat sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan atau perbaikan. Serta analisa uji t (*t-test*) *paired sample test* pada program SPSS 15.0 *for windows*, untuk masing-masing variabel (XY). Uji t terhadap variabel pembelajaran *Jigsaw Learning* t hitung sebesar -6,056 dengan sig. *2-tailed* sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 ($0,000 < 0,05/ 0.025$) berarti H_0 dapat ditolak di mana perbedaan tidak sama dengan nol, Maka secara parsial variabel Pembelajaran *Jigsaw Learning* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman materi belajar (Y). Dengan kata lain pembelajaran *Jigsaw Learning* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman pelajaran Bimbingan Konseling di SMA N 1 Papar Kediri.

Pada kelompok kontrol juga sama, mayoritas subjek memiliki tingkat perubahan pemahaman materi belajar dengan katagori sedang pada saat *pre-*

test dan *post-test*. Hal ini ditunjukkan dengan angka perbandingan *mean* 7,7 pada *pre-test* dan 7,8 pada *post-test*. Artinya, *mean* pada saat sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan namun sangat kecil dapat juga diartikan tidak berpengaruh. Karena dari uji *paired sample test* dihasilkan t_{hitung} sebesar -0,506 dengan sig. 2-tailed sebesar 0,620 lebih besar daripada nilai kritik 0,05 ($0,620 > 0,05$) berarti H_0 diterima. Artinya, *mean* pada saat sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan, namun kenaikannya tidak begitu tinggi atau tidak berpengaruh karena hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada uji *t-test paired sample test* tidak signifikan.

Dari hasil perolehan data tersebut dapat diasumsikan bahwa ada perubahan hasil secara nyata pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dibandingkan kelompok kontrol yang juga mengalami kenaikan, namun perbedaannya sangat tipis dan tidak signifikan. Jadi, dalam hal ini *Jigsaw Learning* kelompok eksperimen pada penerapan metode *Jigsaw Learning* terhadap pemahaman pelajaran Bimbingan Konseling lebih baik dan efektif dibandingkan dengan penerapan metode konvensional (ceramah).

Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil analisa uji t (*t-test*) pada program SPSS 15.0 *for windows* untuk masing-masing variabel (XY). Uji terhadap variabel pembelajaran g (X) dengan uji *independent sample test* diperoleh hasil $t_{hitung} = 3,315$ sig. 2-tailed = 0,002 pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,025 yang berarti bahwa ($0,002 < 0,005/ 0,025$) pada dk 58. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, peningkatan pemahaman materi belajar hasil dari metode *Jigsaw Learning* (kelompok eksperimen) lebih baik dari metode konvensional pada (kelompok kontrol) walaupun kedua kelompok

tersebut sama-sama mengalami peningkatan, namun peningkatan hasil pada kelompok kontrol tidak signifikan. Maka secara parsial variabel pembelajaran *Jigsaw Learning* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman pelajaran Bimbingan Konseling (Y). Jadi, pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw Learning* berpengaruh terhadap pemahaman pelajaran Bimbingan Konseling di SMA N 1 Papar Kediri.

